

**MOU DAN LAPORAN  
PENELITIAN  
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**



**NASKAH PERJANJIAN  
KERJASAMA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA  
DENGAN  
SMAN 1 PALANGKARAYA**

Nomor : 17/PTM.63.R5/FKIP/F/2019  
Nomor : 51/Adm/SMAN 1/PLK/2019

Pada hari ini **Rabu** tanggal **Dua Puluh Satu** bulan **Juni** tahun **Dua Ribu Delapan Belas** kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Diplan, M.Pd  
NIP : 05.000.016  
Jabatan : Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya  
Alamat : Jl. RTA Milono Km.1,5 Palangka

Raya selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

2. Nama : Dra. Badah Sari, MM.  
NIP : 196004121984032010  
Jabatan : Kepala SMAN 1 Palangkaraya  
Alamat : Jl. A.I.S. Nasution No. 02

selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

dengan terlebih dahulu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal berikut.

1. Bahwa SMAN 1 Palangkaraya adalah penyelenggara pendidikan tingkat menengah atas yang berada di dalam kota Palangka Raya.
2. Bahwa FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tinggi yang memiliki legalitas sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Bahwa SMAN 1 Palangkaraya dan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sepakat untuk melakukan kerjasama dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Setelah memperhatikan hal-hal tersebut di atas, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat mengadakan perjanjian kerjasama, dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal berikut.

**Pasal 1  
TUJUAN**

1. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah menengah atas melalui program dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.
2. Mengembangkan pengetahuan, kompetensi serta wawasan guru, dosen serta mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Pasal 2  
RUANG LINGKUP

Ruang lingkup perjanjian kerjasama ini meliputi :

1. Pemanfaatan sarana di bidang pendidikan.
2. Pengembangan tenaga pendidik dan calon tenaga pendidik bagi para pihak.
3. Menjadikan FKIP UM Palangkaraya sebagai mitra dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

Pasal 3  
BENTUK KERJASAMA

Kerjasama antara PIHAK PERTAMA dengan PIHAK KEDUA dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pengembangan pengetahuan, kompetensi dan wawasan guru, dosen serta mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.
2. Pertukaran data dan informasi tentang manajemen berbasis sekolah.
3. Peningkatan kualitas pembelajaran
4. Peningkatan kualitas SDM
5. Bentuk kerjasama lain yang disusun dan disepakati oleh kedua belah pihak.

Pasal 4  
PELAKSANAAN KEGIATAN

Setiap kegiatan yang disepakati oleh kedua belah pihak akan dijabarkan dan dituangkan dalam kesepakatan pelaksanaan tersendiri yang disetujui dan disepakati secara bersama, dengan mengacu pada perjanjian kerjasama ini, serta sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang dimiliki kedua belah pihak.

Pasal 5  
JANGKA WAKTU

1. Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya naskah perjanjian kerjasama ini.
2. Perjanjian kerjasama ini dapat diakhiri sebelum masa berlaku yang dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1, dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak, dengan ketentuan bahwa pihak yang mengakhiri atau memperpanjang perjanjian kerjasama ini harus memberitahukan maksud tersebut secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat 2 (dua) bulan sebelumnya.
3. Perjanjian kerjasama ini dapat berakhir atau batal dengan sendirinya apabila ada ketentuan perundangan atau kebijakan pemerintah yang tidak memungkinkan berlangsungnya kerjasama ini.

Pasal 6  
PEMBIAYAAN

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat bahwa pembiayaan yang timbul akibat perjanjian kerjasama ini akan diatur dalam kesepakatan khusus yang lebih operasional dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Pasal 7  
LAIN-LAIN

1. Jika terjadi hal-hal yang menimbulkan perbedaan pendapat dalam perjanjian kerjasama ini, maka kedua belah pihak akan menyelesaikan sebaik-baiknya atas azas musyawarah dan mufakat,
2. Jika dalam pelaksanaan kerjasama ini terdapat kebijakan pemerintah dan atau peraturan lain yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam kerjasama ini, maka kedua belah pihak akan membicarakan dan menyepakatinya secara bersama,
3. Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian kerjasama ini akan diatur dan ditetapkan kemudian dalam addendum (kesepakatan tambahan), dan atau amandemen yang disepakati oleh kedua belah pihak serta merupakan bagian tak terpisahkan dari kesepakatan kerjasama ini.

Pasal 8  
PENUTUP

Perjanjian kerjasama ini dibuat dan ditandatangani di Palangka Raya sebagaimana waktu tersebut di atas dalam rangkap 2 (dua), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Demikian perjanjian kerjasama ini dibuat dengan itikad baik, guna meningkatkan kualitas dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di lingkungan lembaga pendidikan di kedua belah pihak.

Pihak Kedua,  
Kepala SMAN 1 Palangka Raya



Pihak Pertama,  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah  
Balangkaraya,



**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**



**KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK  
MENURUNKAN PRASANGKA SOSIAL PESERTA DIDIK**

Dr. M. Fatchurahman, M.Pd. M.Psi

**Penelitian ini dilakukan dengan Biaya Mandiri**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN**  
**KAJIAN PEREMPUAN DAN ANAK**

Judul Penelitian : Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik

Nama Peneliti : Dr. M. Fatchurahman, M.Pd, M.Psi

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Nomor HP : 081376651769

Alamat email : Fatchurahman@gmail.com

Biaya Penelitian : 3.000.000

Mahasiswa : Rico Saputra  
Yanti



Waktu Penelitian : Maret 2019

Palangka Raya, 2019

Mengetahui

Ketua Peneliti

Dekan



Dr. D. D. D. plan, M.Pd  
NIK.05.000.016



Dr. M. Fatchurahman, M.Pd, m.Psi  
NIDN.5086602

Menyetujui

Kepala LP2m UM Palangkaraya



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.  
NIK. 12.0203.008

## **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab kesulitan membaca pada peserta didik kelas III di SDN-5 Panarung. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 orang peserta didik kelas III SDN-5 Panarung. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan hasil datanya dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas III SDN-5 Panarung Palangka Raya didapat bahwa faktor dominan yang menjadi penyebab kesulitan peserta didik dalam membaca adalah kurang mengenal huruf 54,04%, faktor kedua adalah menghilangkan huruf 23,62%, sedangkan faktor terakhir adalah membaca kata demi kata 22,34%.

**Kata Kunci** : Penyebab Kesulitan Membaca, Peserta Didik

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN.....	v
BAB I LATAR BELAKANG.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	3
BAB III METODE.....	6
BAB IV LURAN DAN TARGET CAPAIAN .....	7
BAB V RENCANA DAN ANGGARAN BIAYA.....	8
BAB VI JADWAL.....	9
DAFTAR PUSTAKA .....	10
LAMPIRAN	



## **BAB 1**

### **LATAR BELAKANG**

Membaca menduduki posisi peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi sekarang ini. Membaca juga sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia pendidikan maupun di dunia pekerjaan. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Disamping itu, dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang diperlukan diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca. Membaca berperan sangat penting dalam belajar. Dengan demikian membaca tidak dapat dianggap sebagai subjek yang terpisah dalam studi. Membaca adalah salah satu alat pendidikan yang dipergunakan sejak dari tingkat sekolah dasar sampai sepanjang individu melangsungkan pendidikannya.

Guru bidang studi perlu membekali diri dengan berbagai kompetensi pengajaran membaca yang relevan jika mereka benar-benar menghendaki peserta didik mencapai prestasi yang diharapkan Syaiful Bahri Djamarah (2002:44). Kemajuan kemampuan membaca pada umumnya memang bergerak teratur, namun keistimewaan-keistimewaan tertentu bisa terjadi pada setiap anak. Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca bangsa kita antara lain: pertama, tradisi kelisanan, Kedua, akibat sistem persekolahan yang kurang memberikan peluang yang cukup bagi hadirnya tradisi keberaksaan atau tradisi membaca kepada para peserta didik. Thorndike, (dalam Kholid A Harras, dkk 1999:25) mengatakan bahwa proses membaca itu tak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir atau bernalar. Proses membaca tidak terjadi secara berturut-turut dan tidak terjadi secara linier, sehingga meningkatkan keterampilan membaca para peserta didik merupakan hal yang sangat penting; akan tetapi menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca jauh lebih penting. Selain itu memperkaya wawasan dan pengalaman peserta didik melalui penugasan membaca itu penting, tetapi menjaga sikap peserta didik dari kejenuhan dan kebosanan akan bahan bacaan juga tidak kalah penting. Membaca menduduki posisi peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini, namun kenyataan yang terjadi di SDN-5 Panarung bahwa saat diadakan observasi oleh peneliti di kelas III SDN-5 Panarung, pada saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan membacaberdasarkan data

dokumentasi hasil belajar bahasa Indonesia, Dari 31 peserta didik kelas III ada 15 peserta didik yang nilainya 54 atau kurang dari nilai rata-rata, KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 60. Salah satu penyebab yang dialami 15 peserta didik tersebut adalah mengalami Kesulitan membaca khususnya saat pelajaran membaca. Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru kelas mengenai kesulitan membaca pada peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal peserta didik yaitu pada saat membaca peserta didik kurang mengenal huruf, membaca kata demi kata, dan menghilangkan huruf. Misalnya dalam kata Sabtu dibaca Saptu, seseorang dibaca seorang. Sedangkan faktor eksternal peserta didik seperti, keadaan keluarga atau peran orang tua yang kurang perhatian untuk memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Keadaan sekolah seperti kurangnya interaksi guru dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Kesalahan dan kekurangan tersebut dapat menghambat belajar peserta didik. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor penyebab kesulitan membaca peserta didik di SDN-5 Panarung. “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”, Tarigan (dalam Dalyono, 2010:62). Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Dalam pelaksanaan membaca ini diperlukan keseriusan dan keinginan yang kuat dari diri si pembaca. Tidak jarang sering kita temukan banyak peserta didik yang tidak begitu tertarik dalam membaca. Hal ini disebabkan dikarenakan keinginan yang lemah dari peserta didik itu sendiri. Itulah sebabnya mengapa membaca itu memerlukan keinginan yang kuat dari diri si pembaca untuk melakukan aktivitas membaca. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “kemampuan” sama dengan dapat melakukan sesuatu, (KBBI, 2007:423). Sedangkan membaca adalah “mengeja” atau melafalkan apa yang tertulis” (KBBI, 2005:83). Sehingga kemampuan membaca dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengeja atau melafalkan apa yang tertulis “mengeja” yaitu melafalkan huruf-huruf satu demi satu, (KBBI, 2007:134). Sedangkan “Mengucapkan” sama dengan melafalkan atau melisankan, (KBBI, 2007:804). Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2008:31). Dalam kegiatan membaca terjadi proses pengolahan informasi masukan yang terdiri atas informasi visual dan informasi non visual. Informasi visual merupakan informasi yang dapat diperoleh melalui indera penglihatan, sedangkan informasi non visual merupakan informasi yang sudah ada dalam benak si

pembaca. Karena pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda dan mempergunakan pengalaman itu menafsirkan informasi visual ada dalam teks, makna teks akan berubah-ubah sesuai dengan pengalaman penafsiran.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Salah satu faktor penyebab kesulitan membaca adalah faktor eksternal, faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan membaca adalah keadaan keluarga dan keadaan sekolah. Slameto (Dalam MulyonoAbdurrahman, 2003:52).

a. Keadaan Keluarga Sri RahayuHaditono (2006:3) bahwa “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama”. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar. b. Keadaan Sekolah “Peranan guru itulah yang memegang peranan yang terpenting, dalam arti bahwa perhatian guru pribadi terhadap peserta didiknya lebih memajukan perkembangan anak daripada organisasi sekolah, dimana seorang guru lebih sering menghadapi anak-anak dari kelas itu”, W.A. Gerungan (dalamM. Asrori, 2007:35). Oleh sebab itu, pendidik harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar, interaksi dengan peserta didiknya, serta perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didiknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat lagi. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alatalat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. 1. Faktor Internal Faktor-faktor internal penyebab peserta didik kurang lancar membaca menurut Tarmizi, dalam (Farida Rahim, 2008:46) adalah: a. Kurang Mengenal Huruf Kesulitan tidakmampuan peserta didik mengenali huruf-huruf seringkali dijumpai guru. Ketidakmampuan peserta didik membedakan huruf besar dan kecil termasuk dalam kategori kesulitan. Ketidak jelasan peserta didik melafalkan sebuah huruf sering terjadi, khususnya seperti huruf: [b], [c], [d], [p], [v]. Untuk memastikan apakah peserta didik

mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dapat dilakukan melalui pengujian secara informal atau pengujian secara formal dengan menggunakan tes pengenalan huruf. b. Menghilangkan Huruf Penghilangan huruf sering dilakukan oleh peserta didik berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa dan bentuk kalimat. Penghilangan huruf biasanya terjadi pada awal kata. Kesulitan penghilangan ini adalah peserta didik menghilangkan (tidak dibaca)

satu huruf, kata dari teks yang dibaca misalnya :Tujuh dibaca tuju, Bapak dibaca bapa, Majalah dibaca majala dan lain-lain. Penghilangan huruf, ini biasanya dilakukan oleh ketidakmampuan peserta didik mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata. Bahkan ada huruf yang sengaja tidak dibaca karena sulit membacanya. c. Membaca Kata Demi Kata Peserta didik yang mengalami kesulitan jenis ini biasanya berhenti setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Membaca kata demi kata seringkali disebabkan oleh :Gagal memahami makna kata, atauKurang lancar membaca. Membaca kata demi kata memang merupakan tahap awal dari kegiatan membaca. Akan tetapi jika peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam hal tersebut, maka dia termasuk kategori peserta didik yang menghadapi masalah.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian ini dilakukan di SDN – 5 Panarung, Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN – 5 Panarung yang berjumlah 31 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi tersebut akan digunakan sebagai sumber pengambilan data, sehingga jenis penelitian ini disebut penelitian populasi.

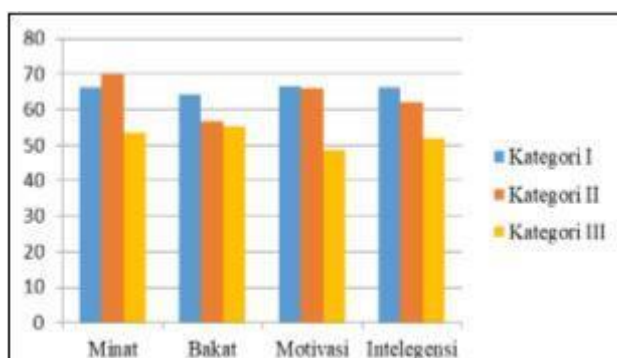
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, hanya memuat satu variabel yaitu faktor penyebab kesulitan membaca. Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya pada faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan membaca pada peserta didik. Indikator variabel untuk faktor internal yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik adalah sebagai berikut: Kurang mengenal huruf, penghilangan huruf, membaca kata demi kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berupa pilihan ganda, yang terdiri dari item pertanyaan. Adapun kriteria penelitian yang digunakan dalam angket ini adalah dengan skala Gutman yang juga disebut skala Scalogram yaitu skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, seperti : jawaban nilai - Ya - (1) - Tidak - (0) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis persentase.

Setelah data terkumpul, kemudian data diolah secara sederhana dengan menggunakan tabel-tabel frekuensi. Kemudian diambil persentase dari hasil tes.

## BAB IV

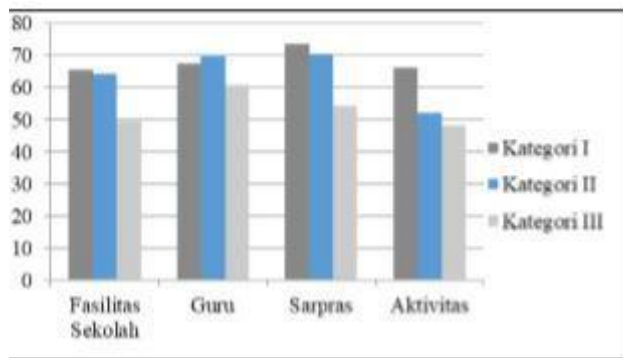
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor kesulitan membaca terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Hasil analisis data menunjukkan presentase faktor Kesulitan membaca pada siswa sekolah menengah pertama di Kota Semarang untuk faktor internal dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. ~~Presentase Faktor Internal Kesulitan membaca~~ Penjelasan untuk masing-masing faktor penyebab Kesulitan membaca dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, pada aspek minat belajar sekolah kategori I 66,33 % (cukup menyebabkan Kesulitan membaca), sekolah kategori II 69,8 % (cukup menyebabkan Kesulitan membaca) sedangkan sekolah kategori III 53,33 % (kuat menyebabkan Kesulitan membaca). Kedua, Pada aspek bakat diperoleh persentase sekolah kategori I menunjukkan bahwa perolehan persentase untuk aspek bakat belajarsebesar 64,12 % (cukup menyebabkan Kesulitan membaca), sekolah kategori II 56,58 % (cukup menyebabkan Kesulitan membaca) sedangkan sekolah kategori III 55,36 % (kuat menyebabkan Kesulitan membaca).

Menurut Suyanto (2017) bakat mempunyai peran penting pada diri pembelajar dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan dampak terhadap hasil belajar sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran. Ketiga, pada aspek motivasi sekolah kategori I menunjukkan bahwa perolehan persentase untuk motivasi belajarsebesar 66,63 % (cukup menyebabkan Kesulitan membaca), sekolah kategori II 65,86 % (cukup menyebabkan Kesulitan membaca) sedangkan sekolah kategori III 48,52 % (kuat menyebabkan Kesulitan membaca). Anni (2006) menyatakan motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Keempat, pada aspek intelegensi diperoleh persentase sekolah kategori I sebesar 66,33 % (cukup menyebabkan Kesulitan membaca), sekolah kategori II 62,18 % (cukup menyebabkan Kesulitan membaca) sedangkan sekolah kategori III 51,95 % (kuat menyebabkan Kesulitan membaca). Hasil analisis angket faktor faktor Kesulitan membaca untuk faktor eksternal dapat dilihat pada Grafik 2.



Grafik 2. Presentase Faktor Eksternal Kesulitan membaca Dari grafik faktor Kesulitan membaca tersebut dapat dijelaskan yang pertama untuk aspek fasilitas sekolah dalam penelitian ini sekolah kategori I sebesar 66,33 % (cukup menyebabkan Kesulitan membaca), sekolah kategori II 62,18 % (cukup menyebabkan Kesulitan membaca) sedangkan sekolah kategori III 49,95 % (kuat menyebabkan Kesulitan membaca). Menurut Misbach (2003) fasilitas belajar di sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila fasilitas belajar di sekolah tidak memadai dan kuantitas pemanfaatan fasilitas minim, maka tidak mungkin akan dicapai prestasi belajar siswa yang diharapkan. Kedua, pada aspek guru diperoleh persentase sekolah kategori I 67,53 % (cukup menyebabkan Kesulitan membaca), sekolah kategori II 70,08 % (cukup menyebabkan Kesulitan membaca) sedangkan sekolah kategori III 60,98 % (cukup menyebabkan Kesulitan membaca)

Ketiga, pada aspek sarana prasarana menunjukkan bahwa persentase sekolah kategori I 73,48% (cukup menyebabkan Kesulitan membaca), sekolah kategori II 70,08% (cukup menyebabkan Kesulitan membaca) sedangkan sekolah kategori III 53,12% (kuat menyebabkan Kesulitan membaca). Keempat, pada aspek aktivitas diperoleh persentase sekolah kategori I 65,33% (cukup menyebabkan Kesulitan membaca), sekolah kategori II 71,18% (cukup menyebabkan Kesulitan membaca) sedangkan sekolah kategori III 58,91% (kuat menyebabkan Kesulitan membaca). Berdasarkan pertanyaan yang digunakan pada angket dapat diketahui bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan keorganisasian dan hal ini berimbang pada tidak teraturnya jadwal dalam belajar. Menurut Marantika (2007), keaktifan organisasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar. Siswa cenderung terbagi waktu, tenaga serta pikirannya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya Kesulitan membaca di sekolah berkaitan juga terhadap hasil nilai ujian. Besarnya presentase serapan materi cahaya pada ujian nasional juga sebanding dengan besarnya angka presentase Kesulitan membaca yang dialami oleh sekolah tersebut. Dengan nilai UN yang diperoleh oleh sekolah kategori 1 lebih tinggi



dibandingkan sekolah kategori II dan III, maka dapat terlihat terdapat kaitan yang relevan antara nilai UN dan besarnya tingkat Kesulitan membaca yang dimiliki. Kesulitan membaca mata pelajaran pada siswa harus segera diatasi. Kesulitan membaca yang berkelanjutan menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep selanjutnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah melakukan diagnosis yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan penyebab Kesulitan membaca. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ornek (2008) yang menyatakan bahwa dalam mengatasi masalah Kesulitan membaca ini harus didiagnosa terlebih dahulu dan untuk selanjutnya diambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

## **BAB V KESIMPULAN**

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas III SDN-5 Panarung Palangka Raya didapat bahwa faktor dominan yang menjadi penyebab kesulitan peserta didik dalam membaca adalah kurang mengenal huruf 54,04%, faktor kedua adalah menghilangkan huruf 23,62%, sedangkan faktor terakhir adalah membaca kata demi kata 22,34%. Hal ini menunjukkan bahwa. Kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik saat mereka membaca. Ketika sudah mengenal huruf maka akan mempermudah untuk melatih kelancaran membaca peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2007. Metodologi Penelitian, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian, dalam; Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan, (2008), dalam; Membaca.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Farida, Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Haditono, SitiRahayu. 2006. Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- M. Asrori. 2007. Psikologi Pembelajaran, Bandung: Penerbit CV. Wacana Prima.
- M. Dalyono. 2010. Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta. Muhibin, Syah. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Abdurrahman. 2003. Pendidikan Bagi Anak BerKesulitan membaca, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Santoso, Puji, dkk. 2008. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Saripudin, Udin. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D, Bandung; Penerbit Alfabeta. Tim. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2008. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Palangka Raya:Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

